

**PENERAPAN LITERASI MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
DI MTs NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI

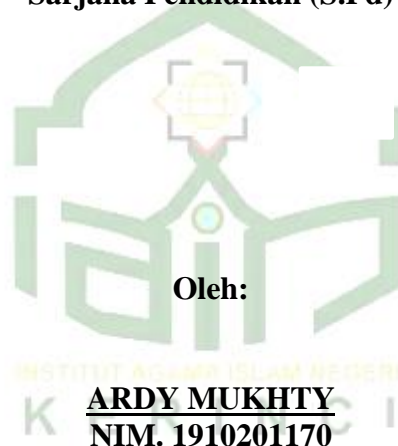


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024 M / 1445 H**

**PENERAPAN LITERASI MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
DI MTs NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024 M / 1445 H**

Drs. H. Darsi, M.PdI
Ade Putra Hayat, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kerinci

Sungai Penuh, Maret 2024
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (IAIN) Kerinci

di-
Sungai Penuh

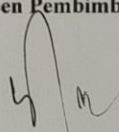
AGENDA	
NOMOR :	295
TANGGAL :	28 03 2024
PARAF :	7

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

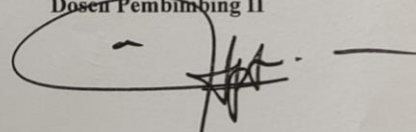
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Ardy Mukhty**, NIM 1910201170 yang berjudul **Penerapan Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Negeri 1 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Darsi, M.PdI
NIP. 196602092000031005

Dosen Pembimbing II



Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP. 199012112019031007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardy Mukhty
Tempat/Tanggal Lahir : Bumbun Duri / 02 Mei 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kemantan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Penerapan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 1 Kerinci*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Maret 2024
Saya yang menyatakan



Ardy Mukhty
NIM :1910201170

LEMBAR PENGERSAHAN

Skripsi oleh ARDY MUKHTY NIM. 1910201170, dengan judul
"Penerapan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 1 Kerinci" telah di uji dan
dipertahankan pada tanggal 02 April 2024

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP. 196608092000031001

Ketua Sidang

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP.197806052006041001

Penguji I

Yoza Andi Putra, M.Pd
NIP.1991132022031002

Penguji II

Drs. H. Darsi, M.PdI
NIP. 196602092000031005

Pembimbing I

Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP. 199012112019031007

Pembimbing II

Mengesahkan, Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.19730605 199903 1 004

Mendetahui, Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP.197806052006041001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Desi Hermita dan Ayah saya Aswadi yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini , yang selalu berjuang dan memberikan ku semangat semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Keluarga ku yang selalu memberikan aku semangat dan juga motivasi untuk menyelesaikan studi ini.

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S. Arra'ad: 11)

ABSTRAK

Ardy Mukhty (2024). Penerapan Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Negeri 1 Kerinci 1) Drs. H. Darsi, M.PdI, 2) Ade Putra Hayat, M.Pd

Literasi membaca adalah pemahaman menggunakan bahasa tulis yang dimanfaatkan untuk berpartisipasi di sekolah dalam beragam konteks. Adapun tujuan penelitian adalah Mengetahui strategi penerapan literasi membaca dalam Meningkatkan pemahaman Pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci, Mengetahui upaya guru mengatasi hambatan penerapan literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci dan mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan literasi membaca untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci.

Jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian Penerapan Literasi Membaca Untuk Meningkatkan pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 1 Kerinci, Subjek Penelitian Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa. Jenis Data terdiri dari Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Informan Penelitian Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Tehnik pengumpulan data terdiri dari Observasi, Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan pemahaman siswa pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci terdiri dari Perencanaan, dan Evaluasi Upaya Guru Mengatasi Hambatan Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci. Terdiri dari Tahap Pembelajaran, Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Literasi Membaca Untuk Meningkatkan pemahaman Pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci 1) guru memiliki Pemahaman menerapkan literasi membaca artinya guru menguasai srategi pembelajaran yang digunakan agar literasi memba 2) adanya peserta didik memiliki keaktifan dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca cukup baik, 3) adanya sarana dan prasarana diberikan pihak sekolah untuk menerapkan literasi membaca. Faktor Penghambat terdiri dari 1) kurangnya jam kunjungan peserta didik ke perpustakaan 2) kurangnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan literasi membaca 3) kurangnya minat baca peserta didik melaksanakan literasi membaca

Kata Kunci: Literasi Membaca, Pemahaman, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Ardy Mukhty (2024). Application of Reading Literacy to Improve Understanding of Islamic Cultural History (SKI) Learning at MTs Negeri 1 Kerinci 1) Drs. H. Darsi, M.PdI, 2) Ade Putra Hayat, M.Pd

Reading literacy is the ability to use written language to participate in school in various contexts. The aim of the research is to find out strategies for implementing reading literacy in increasing understanding of SKI learning at MTs Negeri 1 Kerinci, knowing the teacher's efforts to overcome obstacles to implementing reading literacy in improving understanding of SKI learning at MTs Negeri 1 Kerinci and knowing what are the inhibiting and supporting factors in implementing literacy. reading to improve understanding of SKI learning at MTs Negeri 1 Kerinci. Type of qualitative research. Research object: Application of Reading Literacy to improve understanding of learning the history of Islamic culture (SKI) at MTs Negeri 1 Kerinci, research subject, principal, head of curriculum, PAI teachers and students. Data types consist of Primary Data Sources and Secondary Data Sources. Research Informants: Principal, Head of Curriculum, Islamic Education Teachers, and Students. Data collection techniques consist of observation, interviews, documentation, data analysis techniques and data validity testing. The research results show that the Strategy for Implementing Reading Literacy in Improving Students' Understanding of SKI Learning at MTs Negeri 1 Kerinci consists of Planning and Evaluation of Teacher Efforts to Overcome Barriers to Implementing Reading Literacy in Improving Understanding of SKI Learning at MTs Negeri 1 Kerinci. Consists of Learning Stage, Habituation Stage, Development Stage. Inhibiting and Supporting Factors in Applying Reading Literacy to Improve Understanding in SKI Learning at MTs Negeri 1 Kerinci 1) the teacher has the ability to apply reading literacy, meaning that the teacher masters the learning strategies used to achieve reading literacy 2) the students have enough activeness in carrying out reading literacy activities good, 3) there are facilities and infrastructure provided by the school to implement reading literacy. Inhibiting factors consist of 1) lack of hours for students to visit the library 2) lack of motivation for students to implement reading literacy 3) lack of interest in reading for students to implement reading literacy

Keywords: Reading Literacy, Comprehension, History of Islamic Culture

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَىٰ آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

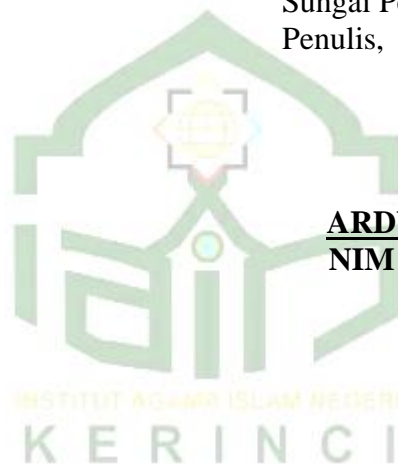
1. Bapak Prof. Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak Drs. H. Darsi, M.PdI sebagai Pembimbing I dan Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Maret 2024
Penulis,



ARDY MUKHTY
NIM :1910201170

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Literasi Membaca	9
2. Pembelajaran SKI	14
3. Peserta Didik.....	19
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Teori	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
D. Jenis Data.....	29
E. Informan Penelitian	30
F. Tehnik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	32
H. Uji Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
BIBLIOGRAFI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Daftar Guru MTs Negeri 1 Kerinci.....	39
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Kerinci	41
Tabel 4.3 Jumlah Karyawan Tata Usaha MTs Negeri 1 Kerinci	41



TABEL GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1 .Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	34
Gambar 4.1 Struktur MTs Negeri 1 Kerinci	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup Deni (Halimah, 2010:5).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Tahun 2003)

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan terhadap pemahaman individu secara optimal dengan tujuan- tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial. Hakikat pendidikan berfokus pada bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar dan menekankan apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, inisiatif baru datang dari siswa. Guru adalah pembimbing mengemudikan perahu, tetapi tenaga harus meengerakkan perahu tersebut berasal dari siswa yang belajar. (Abdulkadir, 2014:60)

Pendidik sebagai guru bertugas mengalihkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu-ilmu yang dipelajarinya. Pendidik dalam hal ini guru harus memiliki pemahaman mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar terhadap suatu masalah. Untuk itu dibutuhkan suatu pembelajaran agar dapat mengembangkan keterampilan ini karena kebutuhan untuk menggunakan informasi adalah kebutuhan setiap lapisan masyarakat, baik di rumah, tempat kerja, perguruan tinggi, sekolah tidak terkecuali perpustakaan (Hidayat, 2013:113).

Pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola peserta didik agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. pada dasarnya anak mulai belajar yang konkrit, untuk memahami konsep abstrak, anak memerlukan informasi sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak ini dicapai melalui tingkatan belajar yang berbeda. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan konsep abstrak akan menimbulkan kesulitan bagi siswa sehingga peserta didik sulit membayangkan bentuk konkrit didalam pembelajaran hal ini banyak di alami peserta didik disekolah. Maka sebab itu perlu adanya literasi agar peserta didik dapat meningkatkan minat baca (Janna 2020:5)

Literasi membaca adalah pemahaman menggunakan bahasa tulis yang dimanfaatkan untuk berpartisipasi di sekolah dalam beragam konteks. Literasi membaca mencakup pemahaman kognitif yang lebih luas daripada pengodean dasar melalui pengetahuan kata per kata, tata bahasa, linguistik, dan struktur teks. Literasi membaca merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan strategi untuk membangun makna teks. Literasi sains membantu peserta didik membentuk pola

pikir, perilaku, dan membangun karakter manusia untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan alam semesta. Literasi sains mencakup pemahaman tentang bagaimana pengetahuan tentang sains mengubah cara seseorang dalam berinteraksi dengan dunia dan bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih luas.

Berdasarkan observasi di MTs Negeri 1 Kerinci bahwa literasi membaca pada siswa pada pembelajaran SKI masih terdapat penomena permasalahan yakni siswa sulitnya memahami makna kata dalam bacaan dalam pembelajaran SKI seperti adanya tulisan kuno dan bahasa arab, tidak adanya umpan balik (*feedback*) dari guru mendampingi siswa membaca, guru hanya mengarahkan siswa ketempat bacaan seperti perpustakaan dan keterbatasan waktu yang diberikan untuk siswa membaca yakni 15 menit. Seharusnya dalam literasi membaca guru dapat mendampingi dan memberi waktu yang cukup pada siswa untuk membaca. Pentingnya penerapan literasi pada siswa MTs Negeri 1 Kerinci merupakan tahap pengembangan yang dapat diteruskan bagian dari pembelajaran dan dinilai secara akademik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk diangkat menjadi sebuah penelitian Skripsi mengenai **“Penerapan Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 1 Kerinci”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah yaitu penerapan, literasi membaca, pemahaman pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Apabila pembahasan ini ada yang melebar, maka dari itu penulis maksudkan sebagai pelengkap dan penyempurnaan dalam pembahasan nantinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penerapan literasi membaca dalam Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci?
2. Bagaimana upaya guru mengatasi hambatan penerapan literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan literasi membaca meningkatkan pemahaman pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi penerapan literasi membaca dalam Meningkatkan pemahaman Pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci
2. Mengetahui upaya guru mengatasi hambatan penerapan literasi membaca meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan literasi membaca untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan Penerapan Literasi Membaca untuk Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pada pembelajaran SKI

- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan diterapkan sebagai bahan acuan, pertimbangan dalam Penerapan Literasi Membaca untuk Meningkatkan pemahaman pada pembelajaran SKI.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan masukan yang positif pada Penerapan Literasi Membaca untuk Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pada pembelajaran SKI.
- b. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan di pustaka IAIN Kerinci.
- c. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan pemahaman seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca. Keterampilan literasi yang baik akan membantu seseorang dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut dapat saling mendukung apabila seseorang dapat menguasai literasi serta dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka (*Ekadiansyah, 2020:23*)

2. Pemahaman Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik untuk membantu dalam pembelajaran, dengan tujuan memperoleh penguasaan ilmu, perkembangan, keterampilan, dan perubahan perilaku bagi siswa. Sedangkan pemahaman pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik agar dapat mengembangkan intelektual dan juga dalam penguasaan ilmu agar membawa hasil yang memuaskan. Oleh karena itu dapat dikatakan proses pembelajaran itu merupakan suatu sistem untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya yang kemudian disebut dengan pemahaman pembelajaran (Janna 2020:5)

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang mengkaji sejarah, dan perkembangan peradaban Islam dan para tokohnya yang berprestasi dalam lintasan sejarah Islam dimasa lalu. Kajian Sejarah Kebudayaan Islam dimulai dari kondisi bangsa Arab sebelum Islam, sejarah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah, masa Khulafaurrasydin, masa Bani Umayyah, bani Abbasiyah, ke Khalifahan Turki Usmani, dan kondisi umat Islam masa modern (Rusydi, 2021).

Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa menjadi mengerti bahwa para ulama terdahulu adalah orang-orang yang alim dan akhlaknya baik. Ini akan merefleksikan pada diri siswa bahwa seorang yang belajar ilmu agama di lembaga pendidikan Islam harus menampilkan dalam kehidupan sehari-hari sikap dan perilaku sebagai ciri khas seorang siswa madrasah yang baik. Sikap sopan santun baik di madrasah maupun di rumah. Melalui pembelajaran sejarah Islam,

para siswa diharapkan meneladani karakter para ulama sehingga bisa menjadi model yang diikuti dalam bertindak dan berprilaku sehari-hari dan menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter di era modern ini (Rusydi, 2021).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Menurut istilah, literasi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin *litteratus (littera)*, yang sepadan dengan kata letter dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna pemahaman dalam membaca. Adapun literasi dimaknai pemahaman membaca dan menulis, kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu (Sandi, 2019:112).

Berdasarkan KBBI, dapat disebutkan bahwa literasi adalah semacam kapasitas yang dimiliki individu, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Mereka yang memiliki kapasitas itu secara mumpuni disebut literat. Dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai berikut literasi adalah kemampuan memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Kemendikbud, 2019:3).

Dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi dimaknai sebagai pemahaman informasi secara kritis. Sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam konteks gerakan literasi sekolah, literasi merupakan keahlian mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas dengan melakukan

berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara memperoleh ilmu pengetahuan (Undang-undang Tahun 2017).

Literasi berasal dari bahasa latin *literature* dan bahasa Inggris *letter*. Literasi membaca adalah kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, namun juga mencakup melek visual yang artinya kemampuan mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual adegan, video, dan gambar (Suparman. 2018:234).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengertian literasi adalah kemampuan seorang individu untuk membaca, melihat, menyimak, dan berbicara, serta mengapresiasi karya dalam berfikir dan belajar secara cerdas agar pengetahuan untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya.

b. Indikator-indikator Literasi membaca di Sekolah

Tahapan-tahapan literasi membaca di Sekolah (Valentina, 2021) adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan kegiatan literasi membaca. Sebelum melakukan kegiatan literasi membaca siswa dibebaskan memilih buku yang ingin dibaca, kemudian guru memberikan masukan tentang makna dilakukannya kegiatan literasi membaca setiap harinya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada tahap ini adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami teks dan

mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks baik berupa buku bacaan pengayaan maupun buku pelajaran. Tahap ini terdapat tagihan yang bersifat akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap mendukung adanya pelaksanaan kurikulum 2013 yang mewajibkan peserta didik harus membaca buku konteks pelajaran bisa berupa buku tentang pelajaran umum, minat khusus, dikaitkan dengan pelajaran tertentu.

3) Evaluasi

Evaluasi kegiatan literasi membaca. Pada akhir kegiatan literasi membaca siswa dijawabkan untuk maju kedepan dan mengulang kembali tentang apa yang siswa baca selama 15 menit. Dilakukannya pengulangan kembali apa yang siswa baca merupakan salah satu strategi guru agar siswa pada saat kegiatan literasi membaca tidak bermain dan membaca dengan sungguh- sungguh. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan strategi meningkatkan literasi membaca siswa yaitu Perencanaan kegiatan literasi membaca, Pelaksanaan kegiatan literasi membaca, dan Evaluasi kegiatan literasi membaca

c. Macam-macam Literasi Membaca

Menurut badan pengembangan bahasa dan perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat enam daya literasi yang harus dimiliki seorang individu, (Kemendikbud, 2019:3), adalah sebagai berikut:

1) literasi baca-tulis

Literasi baca-tulis merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai

konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

2) literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan

3) literasi sains

Literasi sains adalah kemampuan membaca, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dan pengetahuan sains untuk membuat keputusan yang tepat dan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains bukan hanya tentang memahami konsep-konsep sains, tetapi juga tentang memahami bagaimana sains diterapkan dalam kehidupan nyata.

Seseorang memiliki literasi sains yang baik dapat mengenali dan memahami masalah sains, menemukan informasi sains yang diperlukan, mengevaluasi kebenaran dan validitas informasi sains, serta menggunakannya untuk membuat keputusan berbasis fakta. Literasi sains juga mencakup kemampuan berkomunikasi tentang konsep-konsep sains secara jelas dan efektif dengan orang lain.

3) Literasi Digital

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Literasi digital diperlukan dalam penggunaan teknologi. Salah satu komponen dalam lingkungan belajar, akademis, dan profesional yaitu literasi digital. Penerapan literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunanya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif

4) Literasi finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman konsep, risiko, dan keterampilan konteks finansial. Kegiatan literasi finansial sekolah dapat dilakukan dengan menyediakan kantin/koperasi sekolah, memasukkan materi pengenalan uang dalam kegiatan pembelajaran, menyelenggarakan kewirausahaan, kunjungan ke pasar, kunjungan lembaga keuangan

5) Literasi budaya dan kewargaan.

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara. kegiatan literasi budaya dan kewargaan antara lain mengenal beragam jenis budaya di daerah asal, bersikap sopan dan menghormati orang lain, mentaati hukum berlaku.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Definisi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah proses perubahan tingkah laku anak menjadi hal yang baik, setelah mengalami cerita pada masa lalu dari mata perjalanan sejarah kebudayaan Islam itu sendiri. Peran Guru dalam menceritakan sejarah ini sangat menentukan. Guru bukan hanya menguasai tentang sejarah, tetapi mengetahui inti dari pelajaran sejarah tersebut. Isi dari mata pelajarannya tidak terlepas dari kisah Rasulullah Saw beserta Sahabatnya maupun cerita tentang tokoh-tokoh Islam lainnya. Untuk mempelajari sejarah kebudayaan tersebut sangat penting dan hal itu akan mengetahui hubungan sejarah kebudayaan Islam dengan sejarah pendidikan Islam (Suhari, 2018).

Mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan pendidikan agama Islam Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terdapat pada ruang lingkup Kemenag, bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut sejarah umat Islam. Karena sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya (Abubakar, 2021:13).

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Secara khusus, tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Rianti, 2016:34). adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, Pemberian pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan kepada peserta didik. Pengetahuan dalam hal ini yang sangat ditekankan adalah dalam ranah kognitifnya, sehingga siswa dapat membedakan sesuatu perbuatan yang baik dan buruk sesuai dengan hati nuraninya.
- 2) Kedua, Mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Hikmah-hikmah yang terdapat dalam cerita sejarah ini banyak. Namun, tujuan yang utamanya dari ibrah tersebut adalah dapat dijadikan pelajaran dan pembentukan perilaku melalui pesan dan kesan yang terdapat dalam sejarah. Pesan berarti sarana melalui cerita sejarah dan dari cerita tersebut membawa kesan bagi anak didik, dari Guru yang menceritakan tentang cerita sejarah tersebut
- 3) Ketiga, Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cerminan atas fakta sejarah yang ada. Guru menjadi cermin bagi siswa, sehingga cerita yang disampaikan oleh Guru, memang benar adanya.
- 4) Keempat, Membekali peserta didik membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh keledananan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Tokoh peran orang yang diceritakan dalam sejarah tersebut. Guru harus bisa menceritakan dengan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin, agar tokoh yang baik menjadi teladan bagi siswa yang mendengarnya.

c. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik yang dimaksud disini adalah pengembangan dari silabus yang terdapat pada materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam, yang terdiri dari “standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok”. Karakteristik

yang terdapat dari tiga ranah tersebut, maka akan dikembangkan rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP), sesuai dengan kultur tempat tinggal anak. Sesuai dkarakteristik pembelajaran ini, bahwa identifikasi dari seluruh mata pelajaran, perlu diperhatikan oleh seorang Guru adalah “pengetahuan, keterampilan dan nilai”. Peran dari nilai tersebut tidak terlepas dari indikator dari mata pelajaran tersebut, yakni ibrah dari cerita yang dapat dijadikan panduan dalam membentuk karakter anak (Suhari, 2018).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa karakteristik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satunya adalah memahami dari ki-sah-kisah tentang Nabi. Dari kisah tersebut, sehingga dapat diceritakan dengan sedetail mungkin kepada anak didik dan dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan akhlak anak.

d. Metode dan Model Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Metode yang dapat digunakan dalam mata pelajaran SKI diantaranya (Yusuf, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) *Pertama*, metode ceramah. Metode ceramah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Jadi melalui metode ceramah ini guru menceritakan/ menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.
- 2) *Kedua*, metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi yang ada dalam pelajaran SKI.

Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka serta disajikan dengan cara yang menarik.

- 3) *Ketiga*, metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.
- 4) *Keempat*, metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai penjelasan lisan.
- 5) *Kelima*, metode *timeline* (garis waktu). Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang terjadi dengan bantuan penguasaan *Timeline* beserta rentetan peristiwanya.
- 6) *Keenam*, metode *concept map* (peta konsep). Peta konsep adalah cara yang praktis untuk mendeskripsikan gagasan yang ada dalam benak. Nilai praktisnya terletak pada kelenturan dan kemudahan pembuatannya.. Penyampaian materi dengan peta konsep akan memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami alur sejarah dan memahami secara menyeluruh.

- 7) *Ketujuh, role playing* (bermain peran). Bermain peran bisa berbentuk memerankan dialog tokoh-tokoh dalam sejarah atau memerankan diri atau kelompok sebagai ahli sejarah. Bentuk yang pertama bisa mengajak peserta didik untuk menjiwai karakter atau tokoh sejarah. Dengan cara ini, siswa merasakan dirinya sebagai aktor sejarah dan akan sangat berkesan bagi mereka.
- 8) *Kedelapan, active knowledge sharing* (aktif berbagi pengetahuan). Ini adalah satu yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar dengan efektif dan melibatkan unsur afektif. Metode ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa di samping untuk membentuk kerjasama kelompok.

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik.

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz bentuk jamaknya adalah Talamidz, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari ilmu (Gusman, 2014:221).

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. (Azzuhri, 2018:144) Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan mendidik menjadi individu dewasa. (Nasution, 2014:34).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan seorang yang memiliki potensi dasar pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

b. Hakikat Peserta Didik

Adapun Hakikat Peserta Didik (Fadhli, 2014: 257), yaitu:

1) Pandangan *Psikoanalitik*.

Pandangan *psikoanalisis* beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat *instingtif*. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang sudah ada pada setiap diri individu. Dalam hal ini individu tidak memegang kendali atau tidak menentukan atas nasibnya sendirimeskipun kita berpendapat bahwa kita mengontrol kehidupan kita sendiri namun dalam kenyataannya kita kurang mengontrol kekuatan yang membentuk kepribadian kita. Freud juga mengatakan bahwa kepribadian dewasa pada umumnya ditentukan oleh pengalaman masa kanak-kanak

2) Pandangan *Humanistik*

Pandangan humanistik berpendapat bahwa manusia selalu berkembang dan berubah untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Manusia adalah individu dan menjadi anggota masyarakat yang dapat bertingkah laku secara memuaskan. Manusia digerakkan dalam hidupnya sebagian oleh rasa tanggung jawab sosial dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Pandangan humanistik, perilaku manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan, manusia memiliki kehendak bebas dan oleh karenanya memiliki kemampuan untuk berbuat

lebih banyak bagi dirinya lebih dari yang diprediksikan oleh psikoanalisis maupun behavioris.

3) Pandangan Martin Buber

Pandangan Martin Buber berpendapat bahwa hakikat manusia tidak dapat dikatakan “ini” atau “itu”. Manusia merupakan suatu keberadaan yang berpotensi namun dihadapkan pada kesemestaan alam sehingga manusia itu terbatas. Keterbatasan ini bukanlah keterbatasan yang esensial tetapi keterbatasan factual. Ini berarti bahwa apa yang akan dilakukan tidak dapat diramalkan

4) Pandangan *Behavioristik*

Pandangan behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Faktor lingkungan inilah yang merupakan penentu tunggal dari tingkah laku manusia. Dengan demikian kepribadian individu dapat dikembalikan kepada hubungan individu dengan lingkungan. Hubungan diatur oleh hukum-hukum belajar seperti adanya teori pembiasaan (*conditioning*) dan peniruan.

c. Karakteristik Peserta Didik

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik (Angkotasari, 2021:42). Adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya.

- 2) Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, masih ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau kelima hierarki kebutuhan itu, yaitu kebutuhan akan transendensi kepada Tuhan. Individu yang melakukan ibadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah keikhlasan dan ridha dari Allah SWT.
- 3) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor *endogen* (fitrah) maupun *eksogen* (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik makhluk *monopluralis*, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri dari dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa)
- 4) Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang bisanya hanya menerima, mendengarkan saja.

5) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan dapat disesuaikan dengan pola dan tempo serta irama perkembangan peserta didik. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia dan periode perkembangannya, karena usia bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Rosa Melinda (2022). Skripsi dengan judul "*Implementasi Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat*" hasil penelitian menunjukkan implementasi literasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Liwa dikategorikan sudah berjalan cukup aktif dan baik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi literasi di SMP Negeri 1 Liwa berupa program literasi SPANSA yang meliputi kegiatan 30 menit bersama SPANSA, Pojok Baca SPANSA, dan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi 4M seperti membaca, menyimak, menulis dan menyampaikan. Kegiatan tersebut memberikan pesan positif untuk warga sekolah terutama dalam kedisiplinan waktu, meningkatkan iman dan takwa, menumbuhkan minat baca bagi siswa sekolah, menggunakan waktu luang yang bermanfaat.
2. Siti Nur Arifah (2020), skripsi dengan judul "*Penerapan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya*" hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi yang ada di SMAN 4 Palangka Raya

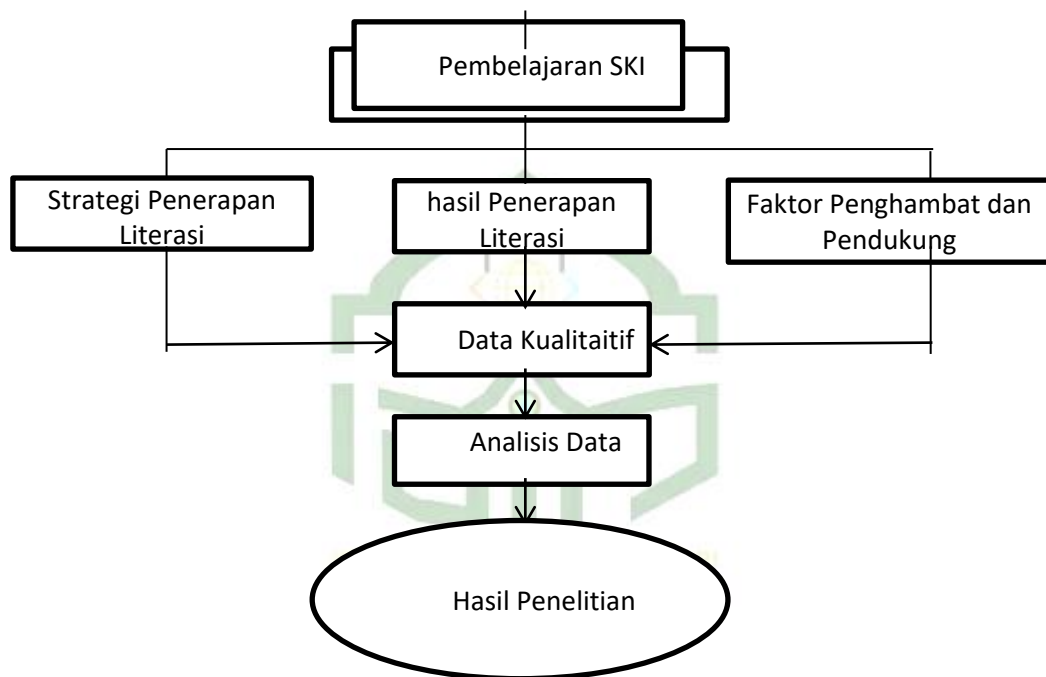
sampai pada tahapan ke dua, yaitu pada tahapan membaca dan menulis. Selanjutnya, penerapan literasi yang ada di SMAN 4 Palangka Raya kurang sesuai dengan tuntunan yang ada di dalam buku pedoman GLN dan GLNB. Hal tersebut dikarenakan buku yang sering digunakan dalam berliterasi pada saat mata pelajaran PAI yaitu buku pelajaran, padahal seharusnya buku yang sesuai adalah buku non pelajaran. Faktor pendukung penerapan literasi pada mata pelajaran PAI yaitu kemampuan guru RA dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pendampingan, ketersediaan non pelajaran dan rasa malas pada diri siswa.

3. Alil Maunah, (2022), jurnal dengan judul “ *upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik melalui penerapan metode retelling dalam pembelajaran SKI*” hasil penelitian menunjukkan bahwa Program literasi yang terintegrasi pada kegiatan harian keagamaan setiap pagi, sebelum jam kegiatan belajar mengajar dimulai (antara hari senin sampai dengan hari Kamis), Program literasi yang terintegrasi pada kegiatan khitabah setiap hari Sabtu pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, Program literasi yang dilaksanakan di kelas masing-masing, setiap kelas menyediakan koleksi buku-buku secara mandiri. Secara khusus pengembangan literasi membaca khususnya pada materi SKI mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik melalui tahap pembelajaran, pembiasaan dan pengembangan. Penerapan metode retelling dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 2 Kudus sudah terlaksana cukup efektif sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Melalui metode retelling tersebut, peserta didik terasah kemampuan dalam memahami materi SKI, mengkomunikasikan dalam bentuk menceritakan kembali materi SKI

yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri, dimana kemampuan ini merupakan salah satu aspek dalam literasi

C. Kerangka Teori

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan yang telah ada dirumusan masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia yang dilihat dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikannya (Moleong, 2000).

Peneliti akan memperoleh hasil data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap orang-orang ataupun lembaga yang terkait dalam penelitian tersebut. Sehingga penelitian tersebut lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Kerinci. karena belum pernah diadakan penelitian serupa mengenai Penerapan Literasi Membaca Untuk Meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI.

Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua)

bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dan subjek dalam Penelitian (Sugiyono, 2021), adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi, dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang akan diteliti, yaitu penerapan literasi membaca untuk meningkatkan pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 1 Kerinci.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subjek penelitian beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini adalah Sumber data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh siswa yang terlibat langsung, Adapun data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki MTs Negeri 1 Kerinci, adapun Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa.

D. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (Sugiyono, 2021), adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi.

Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari MTs Negeri 1 Kerinci melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitan dengan permasalahan Penerapan Literasi Membaca untuk Meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI.

E. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui

permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data Informan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Waka Kurikulum	1 Orang
3	Guru PAI	2 Orang
4	Siswa	4 Orang
Jumlah		8 Orang

Sumber Data : MTs Negeri 1 Kerinci Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, penulis memilih delapan 8 informan yang terlibat langsung dalam penerapan literasi membaca untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Kerinci. Adapun informan tersebut mencakup Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 8 informan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian (Abdurrahman, 2003), adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek, objek penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, observasi partisipan sering digunakan dalam penelitian *eksploitatif* yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah apa bila orang yang melakukan observasi turut ambil

bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi. Sedangkan permasalahan yang diteliti yakni penerapan literasi membaca untuk meningkatkan pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 1 Kerinci

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui wawancara bebas.

Teknik wawancara dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mana penulis sudah menyiapkan instrumen wawancara penelitian berupa pertanyaan tertulis alternatif jawaban telah dipersiapkan mengenai Penerapan Literasi Membaca Untuk Meningkatkan pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 1 Kerinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis seperti data gambaran umum MTs Negeri 1 Kerinci dan masyarakat, struktur organisasi, keadaan, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi dilakukan

untuk mendapatkan gambaran penerapan literasi membaca untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 1 Kerinci.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data (Sugiyono, 2021) yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

3. *Data Display* (penyajian data)

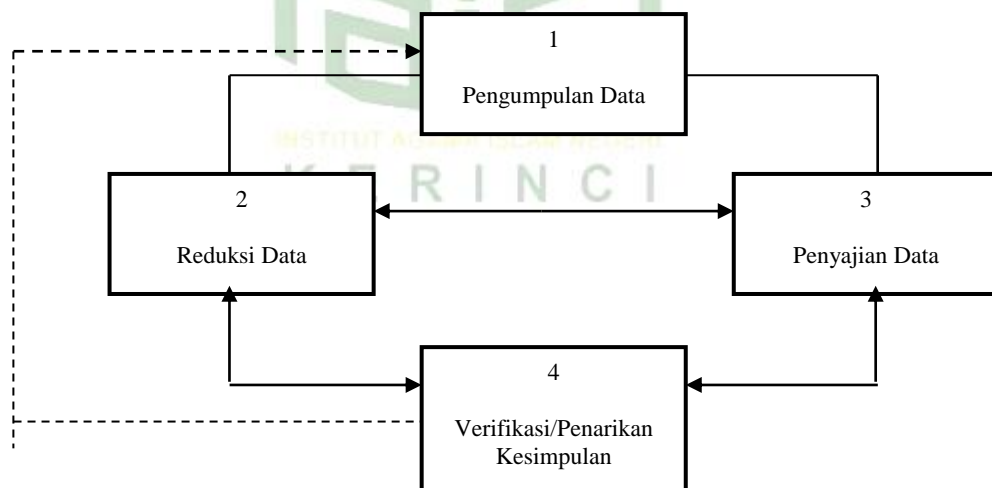
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara

sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————> :Langkah berikutnya

←—————> : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - -> : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan sehingga membuat siklus.

H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Adapun tiga triangulasi, (Supardi, 2011) yaitu:

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Siswa kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) sumber data.

2. Triangulasi metode.

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Tsanawiyah Negeri 1 Kerinci

Menurut data sejarah pada awal MTsN 1 Kerinci adalah PGA 4 tahun Kemantan yang didirikan pada tahun 1965 yang berstatus swasta. Lembaga pendidikan ini pada mulanya didirikan oleh guru-guru agama yang berdomisili di desa Kemantan yang dipelopori oleh Bapak Syafe'i MI yang pada saat ini menjadi guru dan sekaligus menjabat sebagai wakil kepala PGAN 6 tahun Sungai Penuh dan kawan-kawannya serta pemuka masyarakat, antara lain: Mohd. Yasin Safe'i (Kepala Desa Kemantan Darat), Mohd. Ismail Karim, Dpt. Muradi Arif (cendikiawan), Abd. Liman Majid (ulama) dan sebagainya.

Pendirian lembaga pendidikan ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak usia sekolah tamatan Sekolah Rakyat (SR) di desa Kemantan Darat yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena minim atau sedikitnya sekolah pada saat itu. Di Kecamatan Air Hangat pada saat itu hanya ada satu Sekolah Tingkat Menengah yaitu SMP Negeri 1 Semurup. Pada mula berdirinya lembaga pendidikan ini menempati gedung Madrasah Swasta milik masyarakat Kemantan yang terletak dilokasi MTs 1 Kerinci sekarang ini yang hanya terdiri dari tiga lokal untuk ruangan belajar.

Setelah beberapa tahun madrasah ini berstatus negeri, pada tahun 1970 madrasah ini berkembang pesat, dimana jumlah siswa telah mencapai 150-an orang yang berasal dari desa Kemantan dan Sekitarnya, Semurup dan beberapa orang berasal dari Siulak Deras kecamatan Gunung Kerinci. Sejak madrasah ini berstatus negeri pada tahun 1968, kegiatan belajar mengajar telah dapat dilaksanakan pada pagi hari, karena telah ada tambahan ruangan belajar yang

dibangun dari dana swadaya masyarakat sebanyak tiga ruang belajar dan tenaga pengajar secara berangsur telah banyak yang berstatus sebagai guru tetap termasuk kepala Madrasah waktu itu, yaitu Bapak Harun Saleh pada awal 1970.

Pada tahun 1977, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Cq. Direktur Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsAIN) Kemantan berubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kemantan seperti sekarang ini.

2. Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci terletak di desa Kemantan Tinggi Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi sekolah ini berada di pinggir jalan raya kecamatan. Jarak dari ibu kota Kabupaten Kerinci (Sungai Penuh) adalah ± 8 km. Jarak dari ibu kota Kecamatan Air Hangat Timur (Sungai Tutung) adalah ± 3 km. MTsN 1 Kerinci berbatasan dengan beberapa desa, antara lain:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Kemantan Agung
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kemantan Darat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya dan rumah penduduk Kemantan Tinggi
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan areal persawahan desa Kemantan Kebalai.

3. Keadaan Guru Siswa Dan Tata Usaha

Dengan keadaan siswa relatif sedikit, lembaga pendidikan ini berkembang terus menerus dari tahun ketahun. Pihak sekolah PGA 4 Kemantan dan didukung oleh kepala inspeksi pendidikan agama dan kepala jawatan agama kabupaten Kerinci melalui Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jambi mengusulkan kepada Cq. Kepala Direktur Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI di

Jakarta untuk merubah status PGA 4 tahun Kemantan dari swasta menjadi Negeri.

Hal tersebut mendapat dukungan penuh dari semua lapisan masyarakat Kemantan.

a. Keadaan Guru

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci berjumlah 44 orang, yang terdiri dari 32 orang guru tetap dan sebanyak 12 orang guru tidak tetap (GTT) atau honorer, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Daftar Guru MTs Negeri 1 Kerinci

No	Nama	Bidang studi	Pendidikan	ket
1	Nespiarlen, S.PdI	PAI	S I	PNS
2	Maswar, S.PdI	PAI	S I	PNS
3	Milyati, S.PdI	PAI	S I	PNS
4	Cendra Rianita, S. Pd	IPA	S I	PNS
5	Sukardi, S.PdI	PAI	S I	PNS
6	Yusmaneli, S.PdI	PAI	S I	PNS
7	Nazirwan, S.pdI	PAI	S I	PNS
8	Asmaul Husna, S.Ag	PAI	S I	PNS
9	Delvia Erika, S.PdI	PAI	S I	PNS
10	Aida Sasmiarti, S. Pd	Matematika	SI	PNS
11	Rifnaini Sofyana,S.Pd	Matematika	S I	PNS
12	Deslinar, S. Pd	BHS Indonesia	SI	PNS
13	Martina, S.PdI	PAI	S I	PNS
14	Yeni Nelita, S.Pd	Biologi	S I	PNS
15	Harisman, S.Ag	PAI	S I	PNS
16	Herzal Imani, S.PdI	PAI	S I	PNS
17	Kasmizar, S.Ag	PAI	S I	PNS
18	Widiastuti, S.Ag	PAI	S I	PNS
19	Husnadi, S.Ag	PAI	S I	PNS
20	Asmuri, S. Pd	Matematika	SI	PNS
21	Adil Zalmi, S.PdI	TIK	S I	PNS
22	Leli haryanti S. PdI	PAI	SI	PNS
23	Desmaneli, S.PdI	PAI	S I	PNS
24	Riki Pardana, SH	PKN	SI	PNS
25	Musa Fikin, S. PdI	BHS Arab	SI	PNS
26	Ika Joko Prasetyo, SH	PKN	SI	PNS
27	Mira Hafishandri, S,Sos	IPS	SI	PNS
28	Arini Novriawati, S,Sn	SBK	SI	PNS
29	Delvia Kiki Arianti	IPS	SI	PNS

30	Zulfa Danti, S. Sn	SBK	SI	PNS
31	Desmaneli, S. PdI	IPS	SI	NON PNS
32	Irmayeti, SE	Ekonomi	S I	NON PNS
33	Etri Jayanti, S.PdI	PAI	S I	NON PNS
34	Ema Santiawati, S.PdI	PAI	S I	NON PNS
35	Wike Afrianti, S.PdI	BK	S I	NON PNS
36	Santi Sartika, S.PdI	Matematika	S I	NON PNS
37	Ulfa Wahyuni, S. PdI	B. Inggris	SI	NON PNS
38	Rahma Yuliani, S. Pd	IPS	SI	NON PNS
39	Siska Tiara, S. Pd	IPA	SI	NON PNS
40	Epi Wati, S. PdI	PAI	SI	NON PNS
41	Desi Arisanti, S. Pd	Bahasa Inggris	SI	NON PNS
42	Ratih Metrina, S. Pd	Bahasa Arab	SI	NON PNS

Sumber: Dokumentasi TU MTsN 1 Kerinci

b. Keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci berjumlah 315 orang yang terbagi dalam 15 ruang belajar/kelas.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Kerinci

No	Kelas	Lk	P	Jumlah
1	I (VII)	63	29	76
2	II(VIII)	24	36	60
3	III(IX)	28	52	80
Jumlah		115	117	216

Sumber : Dokumentasi TU MTsN 1 Kerinci

c. Keadaan Pegawai dan Tata Usaha

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kerinci mempunyai 5 orang pegawai tata usaha sebagai tenaga administrasi yang berusaha sebagai tenaga untuk meningkatkan pengelolaan pengajaran seefektif mungkin, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Karyawan Tata Usaha MTs Negeri 1 Kerinci

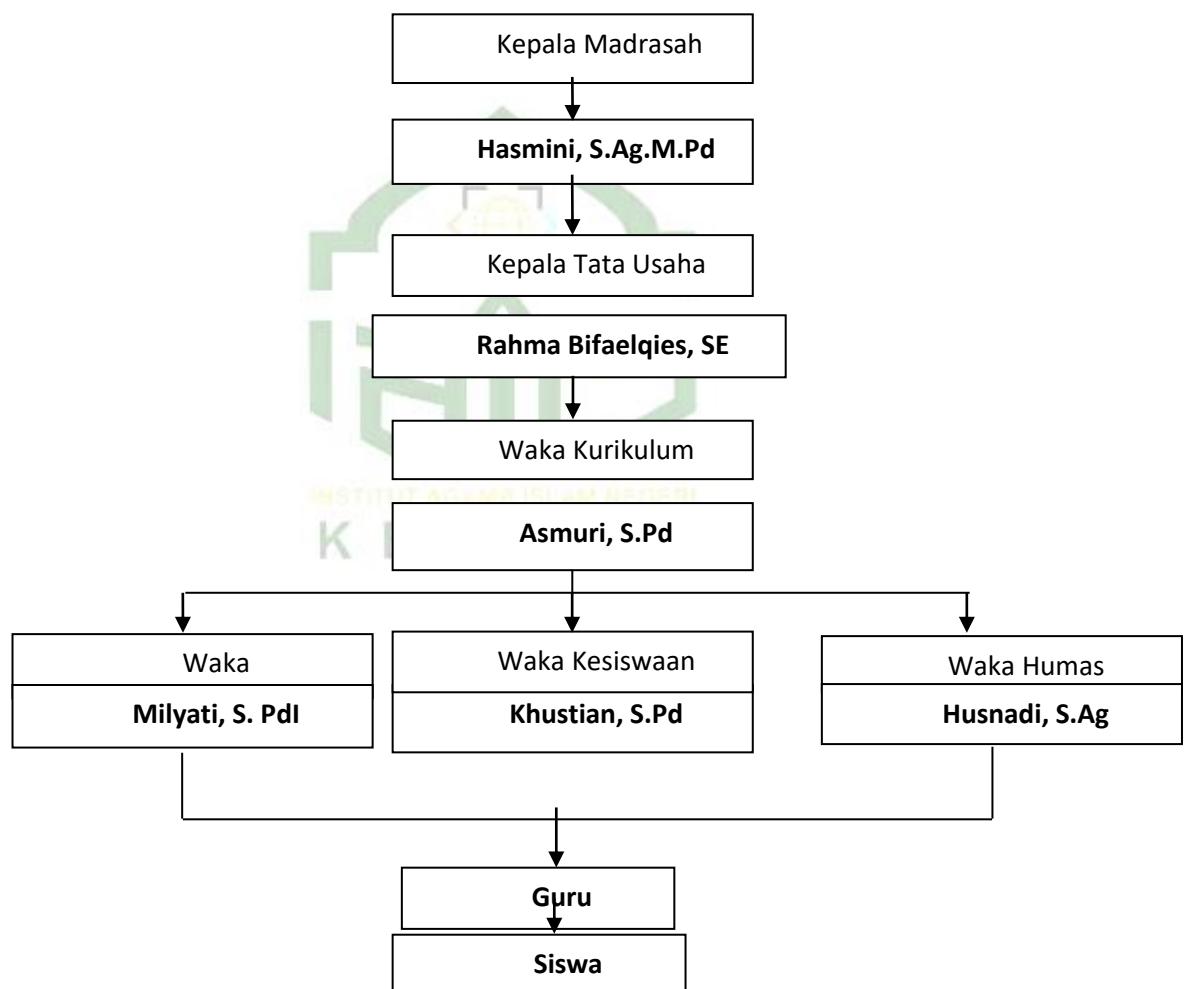
No	Nama Pegawai	Kualifikasi Akademik	Status Kepegawaian
1	Rahma Bifa Elqies, SE	S. I	PNS

2	Harnilis, S.PdI	S. I	PNS
3	Deti Susiati, S.PdI	S. I	PNS
4	Pauzi, A.Ma,Pd	S. I	PNS
5	Drs. Nasri	S. I	PNS

Sumber : Dokumentasi TU MTsN 1 Kerinci

4. Struktur Organisasi

Suatu badan, instansi atau lembaga, baik formal maupun informal lazimnya mempunyai struktur organisasi yang disusun berdasarkan kebutuhan instansi atau lembaga itu sendiri. Berikut bagan struktur organisasi MTsN 1 Kerinci:



Gamabr 4.1 Struktur MTs Negeri 1 Kerinci

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Pemahaman pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci

Berdasarkan observasi pada di MTs Negeri 1 Kerinci bahwa Literasi Membaca dapat Meningkatkan pemahaman siswa pada Pembelajaran SKI, literasi sangat diperlukan dalam pembelajaran SKI karena merupakan salah satu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan paratokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan generasi penerusnya sampai dengan perkembangan kejayaan Islam di Indonesia.

Dalam Penerapan Literasi Membaca di MTs Negeri 1 Kerinci ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dijalani oleh seorang pendidik. Tahapan tersebut sama dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi dalam mengetahui lebih mendalam Strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) meningkatkan pemahaman pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci. Adapun penjelasan wawancara mengenai tahapan dari starategi Literasi Membaca dalam Meningkatkan pemahaman pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan observasi perencanaan Literasi Membaca di MTs Negeri 1 Kerinci yang dilakukan guru SKI yakni membuat program kerja untuk menumbuhkan literasi membaca pada siswa seperti absensi, jadwal waktu siswa untuk melakukan literasi. Perencanaan yang dilakukan guru SKI merupakan tahap awal yang harus dilalui oleh guru SKI. Dalam proses pembelajaran SKI tentunya memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran

yang tepat, karena untuk mencapai hasil belajar maksimal diperlukan perencanaan yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait perencanaan yang dilakukan guru SKI yakni sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut:

“Kegiatan literasi membaca pada pembelajaran SKI, guru memerlukan perencanaan yang baik dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Untuk itu guru SKI menguasai materi yang akan di ajar dan juga bisa menyesuaikan karakteristik peserta didik, ini bertujuan agar peserta didik benar-benar siap untuk untuk melaksanakan kegiatan literasi membaca dan terfokus apa yang dibacanyanya nanti”(Hasmini,S.Ag, M.Pd, 11 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari waka kurikulum MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“kegiatan literasi membaca diterapkan guru perencanaan yang dilakukan pertama, menentukan materi pembelajaran kegiatan literasi membaca Kedua, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kegiatan literasi membaca, Ketiga, menyusun daftar pertanyaan untuk membahas pembelajaran setelah siswa melakukan membaca” (Asmuri, S.Pd, 11 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari guru SKI di MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“pembelajaran SKI saya menerapkan selalu literasi membaca, gunanya untuk keefektifan pembelajaran seperti memilih tema sesuai materi yang akan diajarkan Kedua,menuliskan jabaran tema materi ke dalam teks. Ketiga, menggandakan teks sesuai jumlah peserta didik, dan keempat, merumuskan point-point pertanyaan yang terkait dengan materi” (Leli Heriyanti, S.Pd, M.Pd, 11 Januari 2024)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru SKI dalam menerapkan literasi membaca mempersiapkan persiapan diantaranya memilih tema yang sesuai, kemudian menjabarkan atau menerangkan materi sesuai tema yang diangkat, selanjutnya memandu peserta didik untuk membaca materi yang disiapkan oleh guru sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan,

dan peserta didik diminta guru untuk menceritakan kembali tentang materi yang dibahas. Guru SKI juga akan memberikan pertanyaan yang membahas seputar materi yang telah dibaca peserta didik.

Dokumentasi dari perencanaan literasi membaca pada siswa MTs Negeri 1 Kerinci pada pembelajaran SKI yakni absensi siswa yang telah melaksanakan literasi membaca, dan alokasi waktu diberikan guru SKI untuk siswa melakukan literasi membaca. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 1 dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi pelaksanaan literasi membaca yang dilaksanakan oleh guru SKI yakni memberikan materi agar siswa terfokus apa yang akan dilaksanakan oleh peserta didik ketika melakukan literasi membaca Langkah-langkah pelaksanaan literasi membaca pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci. Guru memotivasi, memberikan petunjuk, kemudian memberi pengarahan mengenai pelaksanaan literasi membaca.

Berdasarkan observasi di atas adapun hasil wawancara dengan informan terkait pelaksanaan literasi membaca pada pembelajaran SKI yang dilakukan guru SKI yakni. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“pelaksanaan penerapan literasi membaca pada pembelajaran SKI lebih mengedepankan mengolah dan melaporkan informasi dari bahan ajar yang dipelajarinya. Kegiatan yang paling utama yaitu peserta didik bisa lebih fokus pada materi pokok diberikan karena secara langsung dibimbing dengan dibuatkan kisi-kisi pertanyaan dari guru sehingga peserta didik lebih memahami dan mampu menceritakan kembali apa yang dipelajari” (Hasmini, S.Ag, M.Pd, 12 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari waka kurikulum MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“pelaksanaan penerapan literasi membaca pada pembelajaran SKI menekankan pada keaktifan peserta didik, guru SKI juga kreatif dalam menyiapkan materi bahan ajar dan membuat kisi-kisi pertanyaan seputar materi yang dibahas. Kemudian guru dapat melihat kesanggupan peserta didik untuk mengukur tingkat keberhasilan literasi membaca pelaksanaan pembelajaran SKI” (Asmuri, S.Pd, 12 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari guru SKI di MTs Negeri 1

Kerinci sebagai berikut:

“menerapkan literasi membaca saya menyiapkan materi, kemudian menyampaikan dan menjelaskan alur pembelajaran. Setelah peserta didik memahami, maka saya memandu peserta didik dalam kegiatan membaca ini diharapkan agar peserta didik fokus dan mampu mempresentasikan temuan dari pertanyaan guru. (Martina, S.PdI, 12 Januari 2024)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan literasi membaca pada pelajaran SKI guru menentukan bacaan materi yang akan dipelajari. Kemudian membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau berupa kisi-kisi yang akan diisi oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah dipelajari dengan guru. Selanjutnya memilih tema atau bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik, dan tugas peserta didik mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang telah diberikan. Guru juga menyuruh kepada sejumlah peserta didik untuk menceritakan kembali teks yang telah dibacanya, dan yang terakhir melaksanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Dokumentasi didapatkan dari pelaksanaan literasi membaca yakni berupa gambar bagaimana guru memberikan materi terfokus pada literasi membaca dan guru SKI meotivasikan siswa dalam melaksanakan literasi membaca. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 1

2. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci

Berdasarkan observasi bahwa upaya guru SKI dalam menerapkan literasi membaca pada pembelajaran SKI pada siswa di MTs Negeri 1 Kerinci yakni dilakukan dengan tiga tahap yakni tahap pembelajaran, tahap pembiasaan dan tahap pengembangan. Dengan adanya upaya guru mengatasi hambatan penerapan literasi membaca sehingga dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci.

Adapun hasil wawancara penulis dengan informan terkait upaya guru mengatasi hambatan penerapan literasi membaca pada pembelajaran SKI yang dilakukan guru SKI yakni:

a. Tahap Pembelajaran

Pembelajaran dalam program literasi membaca bertujuan untuk menumbuh kembangkan cara berpikir peserta didik agar menjadi lebih kreatif dan terbentuknya pribadi sebagai pembelajar sepanjang hayat. Tahap ini ada tagihan bersifat akademis terkait mata pelajaran SKI, kegiatan membaca pada materi SKI yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Dengan adanya guru SKI menerapkan literasi membaca harapannya saya dapat menumbuhkan minat baca khususnya pada materi yang disajikan guru secara terbimbing. Pada yahap literasi membaca kemampuan peserta didik dalam memahami materi secara mendalam juga diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari proses membaca materi SKI yang disajikan. Penerapan dilakukan guru selain menumbuhkan budaya literasi dapat memotivasi dalam mempelajari materi SKI” (Hasmini, S.Ag, M.Pd, 13 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari waka kurikulum MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menumbuhkan literasi membaca saya harapkan guru mampu menumbuhkan minat membaca peserta didik, khususnya dalam mempelajari SKI. Kemudian terkait penumbuhan minat baca peserta didik, guru juga harus menggunakan variasi metode pembelajaran untuk memaksimalkan kegiatan literasi” (Asmuri, S.Pd, 13 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari guru SKI di MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan dalam menumbuhkan budaya literasi pada proses pembelajaran SKI, setiap proses pembelajaran SKI memuatkan kegiatan yang mengarah pada kegiatan literasi, antara lain membaca, merangkum, presentasi, menceritakan kembali. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari bahan-bahan sebagai materi pelengkap atau pengayaan di perpustakaan, dan ketiga memberikan tugas untuk membaca materi pelajaran baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.” (Martina, S.PdI, 15 Januari 2024)

Sedangkan penjelasan dari Peserta Didik SKI di MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Penerapan literasi membacanya rasa bisa untuk memotivasi diri saya sendiri karena SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam, jangan pernah kamu mengaku orang Islam jika kamu tidak ingin mendalami dan mengetahui sejarah Islam.” Dalam pelajaran SKI terdapat tokoh-tokoh istimewa yang membuat kita dan berusaha untuk berlomba untuk meniru tokoh tersebut, jadi menurut saya penerapan literasi membaca pada pembelajaran SKI tidak hanya dapat menumbuhkan budaya literasi membaca pada peserta didik, tapi juga memotivasi untuk semangat menjalankan syariat Islam”. (Laura, 15 Januari 2024)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam tahap pembelajaran pada proses menumbuhkan minat baca, literasi peserta didik menyampaikan Pada pelaksanaannya guru inti bacaan materi SKI pada pembelajaran yang menimbulkan rasa ingin tahu pada peserta didik cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan didik. Kemudian guru membekali peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang harus ditemukan jawabannya dalam bahan bacaan SKI yang diberikan guru, sehingga ada tantangan bagi peserta didik dalam membaca lebih teliti dan lebih fokus.

b. Tahap Pembiasaan

Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan ketika proses pembelajaran SKI perlu diterapkan. Sebab pembiasaan membaca materi yang disajikan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan yang dipelajari. Penumbuhan minat baca merupakan hal yang mendasar pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Pada tahap pembiasaan membaca ini, harapannya akan menumbuhkan minat baca peserta didik, dan juga menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman lebih mendalam.

Dalam tahap pembiasaan dalam penerapan literasi membaca pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci bertujuan menumbuhkan pembiasaan membaca peserta didik dapat diketahui dari peningkatan kemampuan literasi peserta didik melalui kegiatan menanggapi materi SKI yang telah dipelajari.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Kegiatan membaca dalam tahap pembiasaan yang dilakukan guru mampu menanggapi materi SKI, ketika guru melaksanakan pembelajaran SKI dengan menerapkan literasi membaca, guru akan membimbing Ketika peserta didik terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca, maka dalam hal menceritakan kembali peserta didik tidak akan merasa kesulitan” (Hasmini, S.Ag, M.Pd, 15 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari waka kurikulum MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasinya Melalui kegiatan literasi membaca, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dan memberi kesempatan kepada perwakilan peserta didik secara acak untuk menyimpulkan materi pelajaran SKI yang telah dipelajarinya. (Asmuri, S.Pd, 13 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari guru SKI di MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“kemampuan literasi peserta didik di MTs Negeri 1 Kerinci semakin menunjukkan peningkatan, saat pembelajaran peserta didik responsif dalam menanggapi materi SKI, misalnya peserta didik mampu menjawab pertanyaan- pertanyaan SKI dengan benar dan peserta didik mampu menceritakan kembali materi SKI yang dipelajari, serta dapat menanggapi jawaban atau presentasi dari temannya”. (Leli Heriyanti, S.Pd, M.Pd, 15 Januari 2024)

Sedangkan penjelasan dari Peserta Didik SKI di MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Dengan memberi kesempatan kepada saya untuk menanggapi atau menyampaikan pendapat terhadap materi yang telah saya baca, saya akan berusaha untuk bisa lebih memahami apa yang dibaca, karena ada tindak lanjut dari kegiatan membaca yang saya lakukan”. (Syahdan, 15 Januari 2024)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Pembiasaan literasi membaca peserta didik MTs Negeri 1 Kerinci sudah semakin baik, terutama ketika kegiatan pembelajaran SKI, peserta didik sudah memberikan respon yang baik dalam menanggapi materi maupun ketika menjawab pertanyaan. Guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi presentasi temannya untuk mengembangkan kemampuan literasinya. Melalui kegiatan presentasi peserta didik, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan temannya, dan memberi kesempatan kepada perwakilan peserta didik secara acak untuk menyimpulkan materi pelajaran SKI yang telah dipelajarinya.

c. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dalam program literasi merupakan tahap lanjutan dari tahap pembelajaran dan tahap pembiasaan. Dimana pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan

mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“ Tahap pengembangan yang dilakukan guru SKI ini merupakan suatu proses pengembangan pembelajaran SKI secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran SKI dengan menerapkan literasi membaca serta memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. (Hasmini, S.Ag, M.Pd, 16 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari waka kurikulum MTs Negeri 1

Kerinci sebagai berikut:

“Indikasi pengembangan literasi membaca guru SKI dapat mengambil hikmah dan nilai-dipelajarinya, dan harus mampu memberikan contoh penerapan sikap keteladanan tersebut pada peserta didik. Tahap ini mengarah pada ranah kompetensi keterampilan yang diharapkan dapat dicapai ketika guru menerapkan literasi membaca pada peserta didiknya” (Asmuri, S.Pd, 17 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari guru SKI di MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“pengembangan saya lakukan yakni mendorong peserta didik untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Pengembangan berliterasi dalam memahami materi SKI yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi” (Martina, S.PdI, 17 Januari 2024)

Sedangkan penjelasan dari Peserta Didik SKI di MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Pengembangan literasi yang telah diterapkan MTs Negeri 1 Kerinci biasanya guru melakukan dengan penugasan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali materi dan disesuaikan dengan kondisi masa sekarang, terutama yang berada di lingkungan sekitar mereka” (Nurul, 18 Januari 2024)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Pengembangan literasi membaca peserta didik dalam meningkatkan materi SKI, yaitu dengan

memberikan penugasan-penugasan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali atau menyajikan cerita atau fenomena yang memiliki keterkaitan kondisi kehidupan saat ini, atau peristiwa dalam kehidupan pribadi di sekitar lingkungan tempat tinggal yang berhubungan dengan materi SKI yang dipelajari.

d. Evaluasi

Berdasarkan observasi bahwa evaluasi literasi membaca yang dilaksanakan guru SKI di MTs Negeri 1 Kerinci, yakni bagaimana guru memperoleh informasi terkait keefektifan siswa dalam proses pembelajaran SKI, evaluasi sangat bergubna bagi guru SKI agar dapat melihat hasil dari literasi membaca yang diterapkan oleh guru SKI. Adapun evaluasi tersebut untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik dalam melakukan literasi membaca apakah efektifitas dan efisiensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait evaluasi literasi membaca yang dilakukan guru SKI yakni, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“evaluasi merupakan hasil penilaian, atau pengukuran guru seberapa jauh literasi membaca peserta didik dalam memahami dan mengerti tentang materi pembelajaran SKI. Dalam melakukan Evaluasi tidak hanyainilai saja, tetapi juga guru menilai dari keaktifan dan cara kerja peserta didik dalam proses literasi membaca pada pembelajaran SKI” (Hasmini, S.Ag, M.Pd, 13 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari waka kurikulum MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan guru SKI mempunyai peran penting dalam proses literasi membaca dan setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil literasi membacapeserta didik. Melaksanakan kegiatan evaluasi tersebut bertujuan guru bisa mengetahui kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik dalam melaksanakan literai membaca. (Asmuri, S.Pd, 13 Januari 2024)

Begitu juga dengan penjelasan dari guru SKI di MTs Negeri 1

Kerinci sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya gunakan melaksanakan literasi membaca pembelajaran SKI, saya membuat format penilaian peserta didik, kemudian melakukan penilaian proses literasi membaca berlangsung dengan melihat aspek penilaian. Kemampuan literasi membaca peserta didik perlu dinilai dan ditingkatkan. Sebab literasi membaca dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi SKI yang dibaca. (Leli Heriyanti, S.Pd, M.Pd, 13 Januari 2024)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi literasi membaca pada pembelajaran SKI yang dilakukan guru untuk mencari tahu sejauhmana kemampuan pemahaman materi pembelajaran yang dikuasai, evaluasi digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Penerapan literasi membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman materi SKI bagi peserta didik. Menggunakan literasi membaca tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami bacaan materi SKI secara mendalam.

Dokumentasi yang didapatkan dari pelaksanaan literasi membaca yakni berupa gambar bagaimana guru memberikan materi terfokus pada literasi membaca dan guru SKI memotivasi siswa dalam melaksanakan literasi membaca. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 1

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci

a. Faktor Pendukung penerapan Literasi Membaca

Berdasarkan observasi bahwa faktor pendukung guru SKI dalam menerapkan literasi membaca di MTs Negeri 1 Kerinci yakni ada minat individu/siswa untuk membaca, dan siswa selalu aktif dalam mengikuti literasi membaca. Faktor pendukung merupakan suatu pendorong ataupun pengaruh

terhadap peserta didik untuk dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran SKI menjadi lebih baik. Maka dari itu, penerapan literasi membaca dalam mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci tidak dapat dilepaskan dari faktor pendukung dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan informan terkait faktor pendukung penerapan Literasi Membaca mengatasi hambatan penerapan literasi membaca pada pembelajaran SKI yang dilakukan guru SKI yakni:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 1 Kerinci mengungkapkan bahwa:

“saya melihat bahwa faktor pendukung penerapan literasi membaca pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci yang dilaksanakan oleh guru SKI diantaranya yaitu adanya kemampuan guru terhadap metode literasi yang digunakan, artinya guru menguasai metode pembelajaran yang digunakan dimana guru juga memerlukan pengetahuan tinggi agar literasi membaca dilakukan agar berjalan dengan baik apabila guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup literasi membaca peserta didik tidak akan berjalan dengan baik” (Hasmini, S.Ag, M.Pd, 18 Januari 2024)

Sedangkan penjelasan dari waka kurikulum bahwa faktor pendukung adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung penerapan literasi membaca pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci lainnya adalah adanya keaktifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca, sedangkan keaktifan peserta didik disini cukup baik sehingga pemahaman pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci juga naik atau meningkat baik” (Asmuri, S.Pd, 18 Januari 2024)

Selain hasil wawancara tersebut, peneliti juga menggali informasi dari guru pelajaran SKI, dimana pendapatnya hampir sama yang disampaikan kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

“Adapun faktor pendukung lainnya yaitu adanya sarana dan prasarana diberikan pihak sekolah untuk menerapkan literasi membaca seperti adanya ketersediaan perpustakaan dengan buku yang cukup untuk dibaca oleh peserta didik” (Leli Heriyanti, S.Pd, M.Pd, 15 Januari 2024)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam menerapkan literasi membaca yakni adanya guru memiliki pengetahuan dalam menerapkan literasi membaca peserta didik, adanya keaktifan dalam mengikuti kegiatan literasi membaca dan juga adanya guru memiliki kompetensi profesional yaitu memiliki kemampuan menerapkan metode literasi membaca pada pembelajaran SKI. Selain itu dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik dan yang terpenting kebijakan madrasah mendukung terjadinya budaya literasi di kalangan peserta didik.

b. Faktor Penghambat penerapan Literasi Membaca

Berdasarkan observasi bahwa faktor penghambat guru SKI dalam menerapkan literasi membaca di MTs Negeri 1 Kerinci yakni belum terciptanya budaya literasi membaca yang dilakukan pihak sekolah selama ini, faktor lingkungan yakni kurangnya dorongan dari teman dan orang tua dan pelaksanaannya yang cenderung seadanya, maka hasilnya pun tidak bisa maksimal.

Hasil wawancara penulis dengan informan terkait faktor penghambat penerapan Literasi Membaca mengatasi hambatan penerapan literasi membaca pada pembelajaran SKI yang dilakukan guru SKI yakni:

Beberapa faktor penghambat tersebut disampaikan oleh Kepala sekolah MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah dalam upaya menumbuhkan budaya literasi membaca di MTs Negeri 1 Kerinci adalah kurangnya dalam melaksanakan literasi artinya jam kunjungan peserta didik ke perpustakaan terbatas perpustakaan belum bisa melayani peserta didik dalam jumlah besar; terbatasnya waktu untuk alokasi program literasi; minat baca peserta didik sebagian yang masih kurang”. (Hasmini, S.Ag, M.Pd, 22 Januari 2024)

Sedangkan penjelasan dari waka kurikulum faktor penghambat penerapan literasi membaca di MTs Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“kurangnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan literasi membaca karena kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar terutama keluarga, guru dan teman. Sedangkan Peserta didik yang mempunyai motivasi literasi membaca akan cenderung memiliki nilai akademik lebih baik dibandingkan peserta didik kurang termotivasi” (Asmuri, S.Pd, 22 Januari 2024)

Adapun penjelasan dari guru MTs Negeri 1 Kerinci faktor yang menghambat dalam penerapan literasi membaca peserta didik antara lain:

“faktor penghambat dalam penerapan literasi membaca pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci kurangnya minat baca peserta didik sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dalam melaksanakan literasi membaca dan siswa sering berdiam diri dan ribut dalam perpustakaan” (Leli Heriyanti, S.Pd, M.Pd, 22 Januari 2024)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat penerapan literasi membaca yakni jam kunjungan peserta didik ke perpustakaan terbatas perpustakaan belum bisa melayani peserta didik dalam jumlah, terbatasnya waktu diberikan dalam melaksanakan literasi membaca sedangkan pelajaran SKI membutuhkan waktu yang banyak dan kurangnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan literasi terutama keluarga, guru dan teman. Oleh sebab itu sebagai guru harus dapat memotivasi peserta didiknya untuk lebih mencintai budaya literasi mulai dengan cara yang sederhana yaitu memahami materi bacaan materi SKI dan mampu menceritakan kembali materi dari bacaan yang telah dibaca

C. Pembahasan

1. Strategi Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Pemahaman pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci

Menurut (Suparman. 2018:234) literasi membaca merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri,

mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial mereka.

Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan pemahaman pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan literasi membaca untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci melalui literasi membaca guru mempersiapkan tema, kemudian menjabarkan atau menerangkan materi sesuai tema yang diangkat, selanjutnya guru memandu peserta didik membaca materi disiapkan sesuai waktu yang sudah ditentukan, dan peserta didik diminta menceritakan kembali materi dibahas dan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dibaca peserta didik.
- b. Pelaksanaan literasi membaca di MTs Negeri 1 Kerinci guru menentukan bacaan materi yang akan dipelajari. Kemudian membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau berupa kisi-kisi yang akan diisi oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah dipelajari dengan guru. Guru membatasi aktifitas ini, sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan, dilanjutkan dengan membahas pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawabannya siswa dan guru memberi ulasan seperlunya. Guru juga menyuruh siswa untuk menceritakan kembali teks yang telah dibacanya, dan yang terakhir melaksanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran.
- c. Evaluasi penerapan literasi membaca pada pembelajaran SKI yang dilakukan guru untuk mencari tahu sejauhmana kemampuan pemahaman materi pembelajaran yang dikuasai, evaluasi digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Penerapan literasi membaca dapat

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman materi SKI bagi peserta didik. Proses menggunakan literasi membaca tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami bacaan materi SKI secara mendalam.

Menurut (Valentina, 2021) Strategi Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI terdiri dari, Perencanaan kegiatan literasi membaca. Sebelum melakukan kegiatan literasi membaca siswa dibebaskan memilih buku yang ingin dibaca, kemudian guru memberikan masukan makna kegiatan literasi membaca, pelaksanaan pembelajaran literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif dan evaluasi literasi membaca siswa dijawabkan untuk maju kedepan dan mengulang kembali tentang pengulangan baca merupakan salah satu strategi guru agar siswa pada saat kegiatan literasi membaca tidak bermain dan membaca dengan sungguh- sungguh.

2. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci

Menurut (Gusman, 2014:221). Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Tentunya guru memiliki tugas yang harus dilakukan agar dapat menjalankan pembelajaran yang efektif untuk peserta didiknya, yaitu dengan upaya. Upaya guru adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar kepada anak didik sesuai kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.

Upaya guru mengatasi hambatan penerapan literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI MTs Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pembelajaran dapat menumbuhkan minat baca literasi peserta didik dalam menyampaikan penerapan yang diberikan guru dan juga guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu apakah peserta didik cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan didik. Kemudian guru membekali peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang harus ditemukan jawabannya dalam bahan bacaan SKI diberikan guru SKI, sehingga literasi membaca lebih teliti dan lebih fokus.
- b. Tahap Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan ketika proses pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci terutama ketika kegiatan pembelajaran SKI Guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi presentasi temannya untuk mengembangkan kemampuan literasinya. Melalui kegiatan presentasi peserta didik, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan temannya, dan memberi kesempatan kepada perwakilan peserta didik secara acak untuk menyimpulkan materi pelajaran SKI yang telah dipelajarinya.
- c. Tahap Pengembangan guru Ski memberikan penugasan-penugasan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali atau menyajikan cerita atau fenomena yang memiliki keterkaitan kondisi kehidupan saat ini, atau peristiwa dalam kehidupan pribadi di sekitar lingkungan tempat tinggal yang berhubungan dengan materi SKI yang dipelajari.

Menurut (Abubakar, 2021:13). Upaya Guru Mengatasi Hambatan Penerapan Literasi Membaca Dengan melaksanakan Tahap Pembelajaran guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu apakah peserta didik cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan didik. Tahap Pengembangan guru Ski memberikan penugasan-penugasan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali atau

menyajikan cerita atau fenomena yang memiliki keterkaitan kondisi kehidupan saat ini.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci

- a. Faktor Pendukung
 - 1) guru memiliki kemampuan dalam menerapkan literasi membaca artinya guru menguasai strategi pembelajaran yang digunakan agar literasi membaca yang dilakukan peserta didik dapat berjalan dengan baik apabila guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup literasi membaca peserta didik tidak akan berjalan dengan baik,
 - 2) adanya peserta didik memiliki keaktifan dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca, sehingga literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci cukup baik,
 - 3) adanya sarana dan prasarana diberikan pihak sekolah untuk menerapkan literasi membaca seperti adanya ketersediaan perpustakaan dengan buku yang cukup untuk dibaca oleh peserta didik.
- b. Faktor Penghambat
 - 1) kurangnya jam kunjungan peserta didik ke perpustakaan karena perpustakaan belum bisa melayani peserta didik dalam jumlah besar
 - 2) kurangnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan literasi membaca karena kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar terutama keluarga, guru dan teman.
 - 3) kurangnya minat baca peserta didik sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dalam melaksanakan literasi membaca dan siswa sering berdiam diri dan ribut dalam perpustakaan

Menurut Gusman, 2014:221) Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Literasi Membaca adalah Sumber Daya Manusia Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia merupakan salah satu penyebab terjadinya krisis yang terjadi. Peserta Didik Kebutuhan siswa tidak pernah

menjadi faktor pertimbangan dan penyelenggaraan pendidikan. Kepala Sekolah mengatur dan tidak memiliki visi yang jelas tentu menghambat upaya pengembangan dan peningkatan pemahaman pembelajarannya. Sarana Prasarana pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting sebagai penunjang proses pendidikan.

4. Evaluasi dan penilaian Literasi Membaca untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci.

Menurut (Sandi, 2019:112) evaluasi pembelajaran merupakan Evaluasi merupakan salah satu sarana penting dalam meraih tujuan belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi. Guru dapat mengambil keputusan secara tepat dengan informasi ini mengenai langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya. Informasi tersebut juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan guru PAI dan penilaian literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci ditemukan bahwa pembelajaran SKI yang dilaksanakan guru PAI dengan menggunakan literasi membaca mendapatkan hasil yang memuaskan dengan nilai yang didapatkan siswa rata-rata 86.5 yang dikategorikan baik. Dapat dilihat pada dokumentasi Lampiran 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan pemahaman pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci terdiri dari Perencanaan guru mempersiapkan tema, menerangkan materi sesuai tema, selanjutnya guru memandu peserta didik membaca materi. Pelaksanaan, guru menentukan bacaan materi dipelajari. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Penerapan literasi membaca.
2. Upaya guru mengatasi hambatan penerapan literasi membaca dalam Meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci. Tahap Pembelajaran dapat menumbuhkan minat baca literasi Tahap Pembiasaan Guru selalu memberi kesempatan untuk menanggapi presentasi dalam mengembangkan kemampuan literasinya. Tahap Pengembangan guru SKI memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali atau menyajikan cerita atau fenomena yang memiliki keterkaitan kondisi kehidupan saat ini.
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Literasi Membaca Untuk Meningkatkan pemahaman Pada Pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci 1) guru memiliki kemampuan menerapkan literasi membaca artinya guru menguasai strategi pembelajaran yang digunakan agar literasi membaca 2) adanya peserta didik memiliki keaktifan dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca cukup baik, 3) adanya sarana dan prasarana diberikan pihak sekolah untuk menerapkan literasi membaca. Faktor Penghambat terdiri dari 1) kurangnya jam kunjungan

peserta didik ke perpustakaan 2) kurangnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan literasi membaca 3) kurangnya minat baca peserta didik melaksanakan literasi membaca

4. Hasil evaluasi dan penilaian literasi membaca siswa pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci, ditemukan bahwa nilai yang di dapatkan siswa adalah rata-rata 86.5 yang dikategorikan baik. Berarti dengan menggunakan literasi membaca guru PAI dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa masukan sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah meningkatkan lagi sarana dan prasarana yang dapat menunjang implementasi literasi, menyediakan lebih banyak lagi buku-buku yang dapat menambah wawasan siswa terutama buku non pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama islam.
2. Diharapkan guru SKI untuk selalu mendampingi siswa saat melaksanakan kegiatan literasi membaca dan memvariasikan bahan bacaan kepada siswa, dan mengasah keterampilan dengan variasi membaca dan mendengar supaya siswa dapat memiliki semua keterampilan tersebut.
3. Diharapkan pada siswa mengikuti kegiatan tentang literasi baik yang dilakukan bersama siswa atau guru, dan mengembangkan keterampilan, mengembangkan program yang telah ada.

BIBLIOGRAFI

- Abubakar. I. (2021). *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Madrasah 4(2) Januari 234-237.
- Angkotasan. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus Stia Alazka Ambo*, Jurnal Ilmu Sosiologi 1(2) Juli 233-278
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/komunitas/article/view/4535>
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, Jurnal Pendidikan 5(1), Desember 153–166.
- Ekadiansyah. E. (2020). *Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis*, Jurnal Psikologi (J-P3K) 1 (1) Desember 87-101
<https://media.neliti.com/media/publications/475300-none-86cfc4fa.pdf>.
- Fadhli.M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2) Juli.
- Gusman. H.E. (2014), *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMPN Kecamatan Palembang Kabupaten Agam*, Bahan Manajemen Pendidikan Eka Gusma, Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni.
- Halimah. D.K. (2010). *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. edisi Revisi Bandung: PT Bumi Mekar.
- Hidayat. S. (2013) *Pengembangan Kurikulum Baru. Edisi ke-1* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Janna. F. (2020). *Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik*, skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- Kadir. A. (2014) *Dasar-Dasar Pendidikan*, edisi ke-1. Jakarta:Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhandis Azzuhri, (2018), *Pendidikan Berkualitas (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society)* Jurnal Forum Tarbiyah Vol. 7, No. 2, Juli.
- Nasution, (2014), *Manajemen Mutu Terpadu*, edisi ke-2 Jakarta:Ghalia Indonesia
- Rianti.I. (2016). *Analisis pembelajaran sejarah kebudayaan islam (ski) berbasis kurikulum 2013 pada materi bani abbasiyah kelas xi ips di man 1 surakarta*. Jurnal candi 1(3) Juli 233-256

- Rusydi, I.(2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Risâlah*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 7(1), 75-83 <file:///C:/Users/User/Downloads/miftakhurosy, Journal.ibnu. Rusydi+75-83.pdf>.
- Sandi. S. (2019), *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian*, Jurnal Review 6 (3), 122-167 September <http://repository.umj.ac.id/4894/1/skripsi.pdf>
- Sandi. S. (2019), *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: 6(3), 123-129
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung:edisi ke-1 Alfabeta.
- Suhari. A, (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Edisi:1. Yogyakarta: CV. Razka Pustaka.
- Supardi. (2011). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi ke-3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Valentina. T. (2021) *Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Terakreditasi 1(2) 123-125 [https:// www.neliti. com/id/publications /475300/](https://www.neliti.com/id/publications/475300/)
- Yusuf, M. (2020). *Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Journal of Islamic Education Volume 4(2), 174-192 Desember <file:///C:/Users/User/Documents/433-2157-2-PB.pdf>

Lampiran 1

DOKUMENTASI

DAFTAR PELAJARAN NEW 1 RIBUNCI SEMESTER GEBAP (DIA)
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

JAM	MATERI	MATA PELAJARAN / KELAS / SISWA															
		VI A	VI B	VI C	VI D	VI E	VI F	VI G	VI H	VI I	VI J	VI K	VI L	VI M	VI N	VI O	VI P
07.00-08.00																	
08.00-08.40	1	MTR	AS	PPKR	DESI	IPA	MITA	IPN	DMMA	BA	LAILA	R.INDO	KAR	MTR	AIDA	R.INDO	BARTI
08.40-09.20	2	MTR	AS	PPKR	DESI	IPA	MITA	IPN	DMMA	BA	LAILA	R.INDO	KAR	MTR	AIDA	R.INDO	BARTI
09.20-10.00	3	MTR	AS	PPKR	DESI	IPA	MITA	IPN	DMMA	BA	LAILA	R.INDO	KAR	MTR	AIDA	R.INDO	BARTI
10.00-10.15	0	HITUNGAN															
10.15-10.30	4	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
10.30-11.15	5	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
11.15-11.30	6	SM	LEVI	DESI	TIA	PUR	HR	R.INDO	KAR	R.INDO	EPN	DESI	DESI	DESI	DESI	DESI	DESI
11.30-12.00	7	R.INDO	BIRMA	IPN	DMMA	PUR	HR	QNI	WID	R.INDO	EPN	DESI	DESI	DESI	DESI	DESI	DESI
12.00-12.30	8	R.INDO	BIRMA	IPN	DMMA	PUR	HR	QNI	WID	R.INDO	EPN	DESI	DESI	DESI	DESI	DESI	DESI
12.30-13.00	9	R.INDO	BIRMA	IPN	DMMA	PUR	HR	QNI	WID	R.INDO	EPN	DESI	DESI	DESI	DESI	DESI	DESI
13.00-13.30	10	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
13.30-14.00	11	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
14.00-14.30	12	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
14.30-15.00	13	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
15.00-15.30	14	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
15.30-16.00	15	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
16.00-16.30	16	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
16.30-17.00	17	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
17.00-17.30	18	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
17.30-18.00	19	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
18.00-18.30	20	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
18.30-19.00	21	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
19.00-19.30	22	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER
19.30-20.00	23	IPN	DMMA	BAK	TIA	QNI	WID	BA	LAILY	MTR	DESI	BA	SM	R.INDO	ATN	IPA	CER

Dokumentasi: Alokasi Waktu/ daftar pelajaran siswa MTs Negeri 1 Kerinci

No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
7	223878	3093430333	AFIQAH FATIN AZRA	90
8	160013	3101698856	AHMAD ADLI	81
9	160048	3094942236	AHMAD RAFIL WAHYU	93
10	160002	3106596122	ASIPA JUNITA PUTRI	86
11	223891	0092186019	AZZAM ALZIKRI	81
12	223894	0102786469	CHOKI SAPUTRA	80
13	223902	0102666404	FATHIYA ESA SEZILIYA	89
14	223920	0093726218	LAURA OKTA VITA	93
15	223925	0087778624	MOH. QOIRUL ANAM	82
16	223927	0101419827	MUHAMMAD SYAHDAN	83
17	160007	0101244902	MUVAL MUZAKKI	93
18	160056	3104112630	RAHMAT PADLAN	85
19	223945	0106531574	RISKI MILIYASARI	80
20	160053	0106772338	SASTIAN MUHAMMAD ISKANDAR	91
21	223955	0105503668	ZAKIYYA YUNIKA	85
22	223958	0109520384	ZIVIA RAHMATUL ISNA	93

Dokumentasi: Nilai Harian siswa MTs Negeri 1 Kerinci



[Dokumentasi: Kegiatan Literasi Membaca di Perpustakaan](#)



Dokumentasi: Kegiatan Literasi Membaca di Perpustakaan



Dokumentasi: Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Guru SKI MTs Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Guru SKI MTs Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Sisiwi SKI MTs Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Siswa SKI MTs Negeri 1 Kerinci

Lampiran 2

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Hari/ Tanggal :
 Tempat/ lokasi :
 Waktu :

No	Aspek yang diteliti	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Strategi penerapan literasi membaca dalam Meningkatkan pemahaman Pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci	1. Bagaimana bapak/ibu menilai kinerja guru PAI dalam penerapan literasi membaca meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI? 2. Apa saja program yang bapak berikan kepada guru PAI dalam penerapan literasi membaca meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI? 3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pentingnya meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI melalui literasi membaca? 4. Menilai kinerja guru PAI pada pembelajaran SKI berdasarkan tiga tugas pokok perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran? 5. Program apa saja diberikan pada guru PAI dalam meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI melalui literasi membaca	Kepala Sekolah
		1. Bagaimana bentuk penerapan yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI melalui literasi membaca? 2. Apakah literasi membaca pada pembelajaran SKI yang Bapak/Ibu laksanakan telah sesuai dengan program yang diberikan dari pihak sekolah? 3. Apakah Bapak/Ibu melakukan kerjasama dengan guru lainnya dalam meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI melalui literasi	Guru PAI

		<p>membaca?</p> <p>4. Apakah guru harus pengalaman yang tinggi dalam pemahaman Pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>5. Apakah metode literasi membaca dapat meningkatkan pemahaman Pembelajaran SKI?</p> <hr/> <p>1. Apakah adinda merasakan bahwa literasi membaca pada pembelajaran SKI yang diberikan guru PAI telah ada peningkatan dari sebelumnya?</p> <p>2. Apa saja bentuk peningkatan pemahaman pembelajaran SKI yang telah diterapkan oleh guru PAI?</p> <p>3. Apakah pembelajaran SKI dapat merubah perilaku adinda ke tujuan yang lebih baik?</p> <p>4. Guru PAI dalam mengajar lebih baik dari sebelumnya karena guru PAI menjelaskan pembelajaran SKI mudah mengerti dan metode yang digunakan sangat baik yakni diskusi dan tanya jawab.</p> <p>5. Pembelajaran SKI yang di ajarkan oleh guru PAI dapat merubah perilaku siswa itu terlihat dengan adanya siswa mengikuti tata tertib sekolah seperti tidak malas dalam belajar</p>	Siswa
2	Upaya guru mengatasi hambatan penerapan literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci	<p>1. Apakah bapak memberikan program khusus bagi guru PAI untuk meningkatkan pemahaman literasi membaca pada Pembelajaran SKI?</p> <p>2. Apa saja media pendukung yang bapak berikan kepada guru PAI dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca pada Pembelajaran SKI</p> <p>3. Apakah sarana dan prasarana yang bapak berikan keadannya cukup baik untuk menunjang kinerja guru PAI dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca pada Pembelajaran SKI?</p> <p>4. Apakah bapak membantu ketika guru</p>	Kepala Sekolah

		<p>PAI mengalami kendala dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca pada Pembelajaran SKI?</p> <p>5. Bagaimana dengan keasaan waktu yang diberikan pda guru dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI melauai literasi membaca?</p>	
		<p>1. Apakah bapak/Ibu dapat mengatasi kendala-kendala melalui dalam penerapan literasi membaca pada pelajaran SKI?</p> <p>2. Apakah fasilitas saran prasaran cukup yang disediakan pihak sekolah dalam membantu bapak/Ibu dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu meminta bantuan dari guru lainnya dalam dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>4. Apakah program yang diberikan pihak sekolah telah sesuai dengan Bapak/Ibu inginkan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>5. Apakah siswa menyukai metode literasi membaca yang bapak/ibu terapkan dalam meningkatkan pemahaman pelajaran SKI?</p>	Guru
		<p>1. Apakah penerapan literasi membaca digunakan guru PAI dapat berjalan dengan Baik?</p> <p>2. Apakah guru PAI hanya sendiri mengatasi permasalahan atau bekerjasama dengan guru lainnya dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>3. Apakah adinda mengetahui tantangan dan rintangan Guru PAI dalam</p>	Siswa

		<p>meningkatkan pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>4. Apakah guru bekerja sama dengan guru lain dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>5. Apakah guru dapat mengatasi kendala literasi membaca pada siswa yang kurang memahaminya?</p>	
3	<p>Faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan literasi membaca untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kerinci</p>	<p>1. Apa saja peran bapak mengatasi hambatan pada guru PAI dalam penerapan literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan tersebut apa bila guru PAI tidak bisa meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>3. Apakah bapak mengawasi guru dalam menerapkan literasi membaca pada siswa dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI?</p> <p>4. Apakah mengatur pelaksanaan guru dalam menerapkan literasi membaca pada siswa pada pelajaran SKI?</p> <p>5. Apa saa kendala bapak dalam menyusun program guru dalam meningkatkan pemahaman pelajaran SKI melalui literasi membaca?</p>	<p>Kepala Sekolah</p>
		<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengatasi hambatan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu mampu mengatasi hambatan tersebut meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan kurikulum sekolah mengatasi hambatan dalam meningkatkan kinerja pada pembelajaran SKI?</p>	<p>Guru</p>

		<p>4. Bagaimana bentuk kendala yang bapak/ibu temui dalam menerapkan literasi membaca pada siswa dalam pembelajaran SKI?</p> <p>5. Apakah fasilitas sarana dan prasarana dapat mendukung bapak dalam menerapkan literasi membaca pada siswa pada pembelajaran SKI?</p> <p>1. Apakah adinda mengetahui bahwa guru mampu mengatasi hambatan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>2. Apakah adinda mengetahui apa saja yang mendukung guru dalam menerapkan literasi membaca pada pelajaran SKI?</p> <p>3. Bagaimana sikap anda ketika menemukan kendala dalam literasi membaca pada pembelajaran SKI?</p> <p>4. Apakah guru dapat mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan pemahaman Pelajaran SKI melalui literasi membaca?</p> <p>5. Bagaimana sikap guru adinda ketahui ketika menemui hambatan-hambatan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI melalui literasi membaca?</p>	<p>Siswa</p>
--	--	---	--------------

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal :
Tempat/ lokasi :
Waktu :

No.	Indikator Kinerja Guru	Pernyataan	Keterangan
1.	Meningkatkan pemahaman pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para siswa	Guru PAI harus mampu memenuhi tuntutan siswa dalam pembelajaran SKI	Menyediakan Buku LKS dan menyampaikan materi dengan jelas.
2.	Menggalakkan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran	Guru PAI diharapkan dapat menggunakan media yang telah tersedia dalam membantu proses pembelajaran SKI	Menggunakan Media gambar dan menggunakan metode Metode diskusi
3.	Mendorong lahirnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.	Guru PAI mampu mewujudkan peserta didik yang berkualitas melalui pembelajaran SKI	Mengajar dengan kalimat yang mudah dipahami dan Menanyakan kabar siswa
4.	Menata pendayagunaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berdaya guna dan berhasil guna.	Guru PAI mampu menginovasikan Pembelajaran SKI sehingga menimbulkan minat siswa untuk belajar	Mengarahkan potensi dasar dan memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kreativitas
5.	Membina peserta didik yang menghargai nilai-nilai unggul dalam proses pembelajaran.	Guru PAI mampu memaparkan nilai-nilai penting dalam pembelajaran SKI agar peserta didik mudah memahaminya.	Memberikan Materi dengan cara yang menarik dan membuat siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran.
6.	Memotivasi peserta didik, menghargai, dan mengejar kualitas yang tinggi melalui proses pembelajaran.	Guru PAI mampu menciptakan kualitas belajar yang baik, dengan mengambil hikmah dari pembelajaran SKI	Memberikan Contoh atau Teladan yang Baik dan Menyampaikan Pesan Moral Pada Siswa.
7.	Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan globalisasi.	Guru PAI memahami apa saja tuntutan dari peserta didik pada masa sekarang ini	Pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum berlaku dan Dapat menggunakan semua media,
8.	Mengubah peserta didik untuk berorientasi kepada karya bukan kepada ijazah.	Guru PAI dapat memotivasi peserta didik agar dapat mementingkan pengetahuan tentang SKI	Ciptakan Suasana belajar yang Menyenangkan dan mengapresiasi hasil pencapaian Siswa.
9.	Membudayakan sikap kritis dan terbuka sebagai syarat tumbuhnya pola pikir siswa yang lebih demokratis.	Guru PAI berupaya agar siswa tetap aktif dan terbuka mengenai pembelajaran SKI	Sering melakukan pembelajaran praktek dan melakukan pembelajaran kelompok.
10.	Membudayakan nilai-nilai yang mencintai kualitas kepada peserta didik.	Guru PAI percaya dengan pembelajaran SKI dapat membentuk peserta didik yang baik dan berkualitas	Bersikap jujur dan terbuka dan Mengajarkan sopan santun

Lampiran 4

INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/ Tanggal :
Tempat/ lokasi :
Waktu :

No.	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1.	Mengetahui Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	Bagaimana profil dari Madrasah MTs Negeri 1 Kerinci	a. Sejarah Singkat b. Nama Guru dan siswa c. Sarana dan prasarana d. Struktur Sekolah
2.	Mengetahui Kinerja Guru PAI dalam pembelajaran SKI	Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi Guru PAI dalam pembelajaran SKI	a. Bertaqwa kepada Allah SWT b. Kecakapan mendidik c. Bertanggung jawab d. Memiliki sifat keteladanan
3.	Mengetahui Langkah-langkah Guru PAI dalam pembelajaran SKI	Bagaimana saja langkah-langkah yang Guru PAI dalam menyusun program pembelajaran SKI	a. Menganalisis Capaian Pembelajaran. b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. c. Mengembangkan modul ajar. d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ardy Mukhty adalah seorang mahasiswa IAIN Kerinci yang lahir di Desa Bumbun Duri, lahir pada tanggal 02 Mei 2001, sekarang saudara Ardy Mukhty tinggal bersama orang tua di Desa Kemantan Agung. Ardy Mukhty memulai pendidikannya dari SD

Negeri 175/I Karya Mukti. MTSN Kemantan dan MAN 2 Kerinci setelah tamat melanjutkan ke perguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Maret 2024



ARDY MUKHTY
NIM :1910201170